

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keseluruhan total Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada bulan Desember 2018 berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Objek pada penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan yang menyajikan Laporan Tahunan selama periode 2014-2018. Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunannya selama periode 2014-2018, Bank Umum Syariah yang menampilkan laporan keuangan sesuai dengan indikator dari variabel pada penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 Bank Syariah dari 14 Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2014-2018. Pemilihan Bank Umum Syariah tersebut sudah sesuai dengan berbagai kriteria tertentu sesuai metode *Purposive Sampling*. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data yang diperoleh dari 10 Bank Umum Syariah. Variabel dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, *Kualitas Audit*, *Leverage*, dan *Integritas Laporan Keuangan*.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, Kualitas Audit, *Leverage*, dan Integritas Laporan Keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 yang dipublikasi oleh masing-masing *website* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebelum diolah terlebih dahulu data diubah melalui software *MS Excel*, kemudian data tersebut diaplikasikan pada program SPSS versi 21 dengan menggunakan uji analisis deskriptif.

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif *Corporate Governance*, Kualitas Audit, *Leverage*, dan Integritas Laporan Keuangan

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	50	.50	1.00	.7908	.10204
X2	50	.00	1.00	.4800	.50467
X3	50	.28	.96	.4343	.15060
Y	50	116.16	8620.96	1258.2198	1320.04559
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel, dari tabel 4.1 tersebut diketahui:

- a. Variabel *Corporate Governance* (X1) memiliki nilai terendah sebesar 0,50, nilai tertinggi sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,7908, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,10204.
- b. Variabel Kualitas Audit (X2) mempunyai nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4800, dan standar deviasi sebesar 0,50467.

- c. Variabel *Leverage* (X3) mempunyai nilai terendah sebesar 0,28, nilai tertinggi sebesar 0,96, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4343, dan standar deviasi sebesar 0,15060.
- d. Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) mempunyai nilai terendah sebesar 116,16, nilai tertinggi sebesar 8620,96, dengan nilai rata-rata sebesar 1258,2198, dan standar deviasi sebesar 1320,04559.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asympt. sig* > 0,05.

Tabel 4.2.
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1205.06438567
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.140
	<i>Positive</i>	.140
	<i>Negative</i>	-.110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.990
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.281
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: output SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.2, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asympt. sig* sebesar $0,281 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai residual terstandardisasi berdistribusi “ normal “.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3.
Uji Multikolinieritas
Tolerance* dan *VIF

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	SQRT_X1	.757	1.322
	SQRT_X2	.905	1.105
	SQRT_X3	.802	1.247

a. *Dependent Variable: SQRT_Y*

Sumber: output SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3, dengan melihat nilai *Tolerance* X1 (0,757), X2 (0,905), dan X3 (0,802) > 0,1 dan nilai *VIF* X1 (1,322), X2 (1,105), dan

$X3 (1,247) < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “tidak mengandung gejala multikolinieritas”.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *White*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

Tabel 4.4.
Uji Heterokedastisitas
White

<i>Model Summary</i>		<i>ANOVA^a</i>		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.091	1	Residual	43
a. <i>Dependent Variable: res_kuadrat</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), perkalian_x1_x2_x3, SQRT_X3, x1_kuadrat, x2_kuadrat, x3_kuadrat, SQRT_X1</i>				

Sumber: output SPSS data diolah, 2020.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 50 \times 0,091 \\
 &= 4,55.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df = 0,05, 43 \\
 &= 59,30351.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $4,55 < 59,30351$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi ini dinyatakan “ tidak terjadi gejala heterokedastisitas “.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Runs Test*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang tidak terjadi autokorelasi dan dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *asymp. sig* > 0,05.

Tabel 4.4.
Uji Autokorelasi
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-144.74076
<i>Cases < Test Value</i>	25
<i>Cases >= Test Value</i>	25
<i>Total Cases</i>	50
<i>Number of Runs</i>	29
<i>Z</i>	.857
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.391

Sumber: output SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.4, uji autokorelasi dengan metode *Runs Test* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asymp. sig* sebesar

0,391 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi penelitian ini dinyatakan “ tidak terjadi autokorelasi “.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel data yang diteliti memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier (LM-Test)*, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

Tabel 4.6.
Uji Linearitas
Lagrange Multiplier

<i>Model Summary^b</i>		<i>ANOVA^a</i>		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.000	1	Residual	46

a. *Dependent Variable: Unstandardized Residual*
b. *Predictors: (Constant), x3_kuadrat, x2_kuadrat, x1_kuadrat*

Sumber: output SPSS data diolah, 2020.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 50 \times 0,000 \\
 &= 0.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 46 \\
 &= 62,82962.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar 0 < 62,82962, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “ linear “.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7.
Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	6876.364	1975.583		3.481	.001
	SQRT_X1	-5535.550	2001.926	-.428	-2.765	.008
	SQRT_X2	-736.199	370.106	-.281	-1.989	.053
	SQRT_X3	-2042.929	1317.355	-.233	-1.551	.128

a. *Dependent Variable: SQRT_Y*

Sumber: output SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(50-4) = 46$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,67866, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *Corporate Governance* (X1) memiliki t hitung senilai -2,765 dengan nilai sig. 0,008. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima

atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-2,765 < -1,67866$) dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ *Corporate Governance* (X1) “ berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Kualitas Audit (X2) memiliki t hitung senilai $-1,989$ dengan nilai sig. $0,053$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-1,989 < -1,67866$) dan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ Kualitas Audit (X2) “ tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *Leverage* (X3) memiliki t hitung senilai -1,551 dengan nilai sig. 0,128. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel, $-t$ hitung $<$ -t tabel, atau jika signifikansi $<$ 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung $>$ -t tabel (-1,551 $>$ -1,67866) dan nilai signifikansi sebesar 0,128 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ *Leverage* (X3) “ tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

b. Uji F (Simultan)

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung $>$ F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. $<$ 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8.
Uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	14226669.035	3	4742223.012	3.066	.037 ^b
	Residual	71156828.507	46	1546887.576		
	Total	85383497.543	49			
a. <i>Dependent Variable: Sqrt_Y</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Sqrt_X3, Sqrt_X2, Sqrt_X1</i>						

Sumber: output SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diatas, diperoleh F hitung sebesar 3,066. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(50-4)$ dan $(k-1)$ atau $(4-1)$, $df = (50-4 = 46)$ dan $(4-1= 3)$. Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 2,81. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung $> F$ tabel ($3,066 > 2,81$) dengan diperoleh nilai sig ($0,037 < 0,05$), maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adj R2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

Tabel 4.10.
Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.408 ^a	.167	.112	1243.73935
a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1				

Sumber: output SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.10, nilai Koefisien Determinasi (Adj R2) sebesar 0,112, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 sebesar 11,2%, sedangkan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.11.
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1 = <i>Corporate Governance</i> (X1) berpengaruh positif (+) terhadap Integritas Laporan Keuangan.	<i>Corporate Governance</i> (X1) berpengaruh negatif (-) terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya, peningkatan <i>Corporate Governance</i> (X1) akan diikuti dengan penurunan Integritas Laporan Keuangan secara signifikan dan sebaliknya.
2.	H2 = Kualitas Audit (X2) berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Kualitas Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya, peningkatan maupun penurunan Kualitas Audit (X2) tidak mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan secara signifikan dan sebaliknya.
3.	H3 = <i>Leverage</i> (X3) berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.	<i>Leverage</i> (X3) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya, peningkatan maupun penurunan <i>Leverage</i> (X3) tidak mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan secara signifikan dan sebaliknya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a. *Corporate Governance* (X1) Berpengaruh Negatif (-) Dan Signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Corporate governance memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan melalui keberadaan komisaris independen yang semakin besar dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang rendah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penegakkan *good corporate governance* melalui peningkatan atau penurunan jumlah proporsi anggota komisaris independen

tidak mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dan tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan.

Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan good corporate governance didalam perusahaan. Selain itu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum mampu mengurangi agency problem didalam perusahaan, komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam mengambil keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas. Hal ini berbanding terbalik dengan rendahnya presentase proporsi anggota komisaris independen akan membuat integritas laporan keuangan menjadi tinggi, yang disebabkan karena dengan proporsi anggota komisaris yang rendah, maka mereka akan memaksimalkan fungsi dan perannya dalam menegakkan good corporate governance perusahaan dengan cara menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan serta menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan pihak-pihak lain yang terkait.¹

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung $< -t$ tabel ($-2,765 < -1,67866$) dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* (X1)

¹ Inosensius Istiantoro, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. Vol. 14, No. 2 2017, hal. 158.

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Jamaan², serta Dewanti Oktadella³, dan Tria Astria⁴ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Corporate Governance berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

b. Kualitas Audit (X2) Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan teori sinyal, dengan memberikan sinyal pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan terhadap pihak yang stakeholder. Kualitas audit sangat bergantung pada pandangan publik mengenai independensi yang melakukan audit. Karena hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang dianggap memiliki independensi yang tinggi mampu memberikan hasil berupa laporan keuangan dengan integritas yang tercapai.

Mengenai *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk

² Jama'an.2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi*.

³ Dewanti Oktadella. 2011. "Analisis Corporate Governance terhadap integritas laporan keuangan". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.

⁴ Astria, Tria. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. E jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 6 tahun..⁵ Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan penugasan auditor yang terlalu lama yang dapat menyebabkan auditor kehilangan independensinya dikarenakan ia sudah merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung $< -t$ tabel ($-1,989 < -1,67866$) dan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Mayangsari⁶ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan.

c. *Leverage* Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan teori sinyal, *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan dengan

⁵ Pancawati Hardiningsih, "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan".

⁶ Mayangsari. 2003. " Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan keuangan". Simposium Nasional Akuntansi IV Surabaya.

begitu pihak manajemen akan membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dan akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini karena besar kecilnya *leverage* di perusahaan tidak akan menjamin terganggunya integritas laporan keuangan, karena setiap perusahaan akan lebih baik dan berkembang apabila perusahaan tersebut mempunyai hutang, untuk memutar modal awal perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung > -t tabel (-1,551 > -1,67866) dan nilai signifikansi sebesar 0,128 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X3) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Candra Febrilyantri⁷, dan Akram, Basuki, Budiarto⁸ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* (X3) Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

⁷ Candra Febrilyantri, “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* dan *Leverage* Terhadap *Integritas Laporan Keuangan* pada perusahaan *Manufaktur Sektor Food and Beverage* Tahun 2015-2018”, Vol.4, No.1, 2020.

⁸ Akram, Prayitno Basuki, Budiarto, “Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance*, *Kualitas Audit*, *ukuran Perusahaan*, dan *Leverage* Terhadap *Integritas Laporan Keuangan*”, Vol. 2, No.1, 2017.